



PENGETAHUAN PENGRAJIN TAS DESA LORAM KULON TENTANG LOKASI DAN AKSES TERHADAP LEMBAGA KEUANGAN DAN LEMBAGA PEMASARAN DI KABUPATEN KUDUS

Dony Richo Saputra, Ariyani Indrayati

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juli 2014

Disetujui Agustus 2014

Dipublikasikan

September 2014

Keywords:

Tingkat pengetahuan, akses, lokasi, lembaga keuangan, lembaga pemasaran

Abstrak

Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini dapat menyerap sebesar 48% tenaga kerja dari 841.499 jiwa dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Salah satu industri yang berkembang pesat di Kudus adalah industri tas. Industri tas ini telah mampu membantu perekonomian masyarakat serta dengan adanya industri tas mampu mengurangi pengangguran. Tujuan penelitian : 1) Mengukur tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap lembaga keuangan, 2) Mengukur tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap lembaga pemasaran, 3) Mengetahui upaya dinas perindustrian dalam mengembangkan tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap akses serta lokasi menuju lembaga keuangan dan lembaga pemasaran Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Objek penelitian adalah perajin tas dengan jumlah sampel 33 perajin yang tersebar di Desa Loram Kulon. Variabel penelitian ada empat yaitu tingkat pengetahuan perajin tas terhadap akses lokasi perajin tas, lembaga keuangan, dan lembaga pemasaran. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perajin tas tentang lokasi dan akses terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran di Loram Kulon menunjukkan pola yang tidak sama antar perajin tas. Hal ini sesuai dengan hasil pengetahuan yang masuk dalam kategori tinggi (85%), akses dan lokasi terhadap lembaga keuangan dalam kategori sedang (73%), akses dan lokasi terhadap lembaga pemasaran dalam kategori sedang (55%), lembaga keuangan dalam kategori tinggi (79%) dan lembaga pemasaran dalam kategori rendah (54%). Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah perlu peningkatan pengetahuan dalam kegiatan industri kecil tas serta upaya penguatan akses lokasi terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran guna kemajuan yang akan datang.

Abstract

Kudus is an industrial and trading area, where this sector can absorb 48% of the workforce from 841,499 people and make a large contribution to regional income. One of the industries that growing fast in Kudus is the bag industry. This bag industry has been able to help the economy of the community and able to reduce unemployment. Research Objectives: 1) Knowing the level of knowledge of bag craftsmen towards financial institutions, 2) Knowing the level of knowledge of bag craftsmen to marketing institutions, 3) Knowing the efforts of industry services in developing the level of craftsman knowledge of bags and access to financial institutions and marketing institutions The sample collection method used is non-probability sampling . The object of the research was bag craftsmen with a sample of 33 craftsman scattered in the Village of Loram Kulon. There are four research variables namely the level of knowledge of bag craftsmen, access to the location of bag craftsmen, financial institutions, and marketing institutions. The data analysis technique used is descriptive percentage. The results showed that the level of knowledge of bag craftsmen about location and access to financial institutions and marketing institutions in Loram Kulon showed a pattern is not the same between crafters. This is in accordance with the results of knowledge included in the high category (85%), access and location to financial institutions in the medium category (73%), access and location to marketing institutions in the medium category (55%), financial institutions in the high category (79%) and marketing institutions in the low category (54%). Suggestions relating to the results of this study are the need to increase the level of knowledge in small-scale industrial activities and efforts to strengthen location access to financial institutions and marketing institutions for future progress.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6284

PENDAHULUAN

Kudus merupakan kabupaten paling kecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.520 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan. Posisi geografis Kabupaten Kudus antara 110° 36' Bujur Timur sampai dengan 110° 50' Bujur Timur dan 6° 51' Lintang Selatan sampai dengan 7° 16' Lintang Selatan. Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini dapat menyerap 48% tenaga kerja dari 841.499 jiwa dan memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah. Salah satu industri yang berkembang pesat di Kudus adalah industri tas (Sumber: Mustofa, Tribun Jateng tahun 2018)

Industri tas ini telah mampu membantu perekonomian masyarakat serta dengan adanya industri tas mampu mengurangi pengangguran. Para pekerja di industri ini rata-rata berpendidikan sekolah menengah saja, mereka memilih bekerja di industri tas karena tidak memerlukan ijazah untuk mendaftar sebagai pekerja, pekerja industri tas tidak hanya pria saja namun banyak pula wanita serta ibu rumah tangga karena pekerjaan yang dapat dibawa pulang sehingga tidak membuat pekerjaan rumah terabaikan.

Pengakuan terhadap besarnya peran wanita dalam pembangunan pada kenyataannya menghadapi banyak kendala. (Indrayati, 2010:88). Kendala yang dihadapi wanita saat bekerja sangat bervariasi, mulai dari banyak yang memiliki anak masih kecil, cuti hamil, dan lain-lain. Para pekerja industri tas kebanyakan dari masyarakat pedesaan karena sekarang ini mereka merasa tidak cukup bila mengandalkan pendapatan dari sektor pertanian saja, mereka mencari pendapat tambahan dari bekerja di industri tas. Mata pencaharian penduduk sangat dinamis dan bervariasi. Terjadi perubahan komposisi mata pencaharian penduduk, dari pertanian ke industri, perdagangan dan jasa, (Hardati, 2015:79).

Dalam upaya pembangunan sumber daya manusia, perluasan kerja telah lama diletakkan sebagai dasar perencanaan pengembangan pedesaan (Effendi dalam Santoso, 2007:25). Perubahan mata pencaharian sedikit demi

sedikit telah terjadi di Kabupaten Kudus, sekarang industri yang kian menjamur membutuhkan asupan tenaga kerja, yang kemudian telah menyerap tenaga kerja dari pedesaan. Perubahan ini tentunya membutuhkan beberapa persiapan seperti pelatihan bagi tenaga kerja,sarana prasarana, akses dengan lembaga terkait seperti lembaga keuangan dan lembaga pemasaran.

Pelatihan berbasis pemberdayaan perlu memperhatikan karakteristik komunitas penyandangnya dan sinergi atas program yang dijalankan. (Banowati, 2015:65) dengan pelatihan yang tepat sasaran maka akan tercapai apa yang diharapkan. Setiap wilayah membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. (Sriyanto, 2015:84) Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang perkembangan pembangunan daerah, pelatihan dan sarana prasarana yang memadai akan menunjang keberhasilan program daerah yang ingin dicapai, sasarannya juga harus jelas kepada siapa pelatihan dan sarana tersebut diberikan. Permasalahan mengenai tidak adanya informasi akurat yang berbasis spasial (keruangan), tentu saja akan menyebabkan program yang dijalankan tidak efektif, tidak efisien,dan bahkan mungkin dapat terjadi salah sasaran (Indrayati, 2013:57).

Desa sebagai tempat pada masyarakat di daerah pedalaman adalah merupakan suatu wilayah hukum yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan di tingkat daerah yang paling rendah. Pemerintah desa ini langsung membawahi rakyat secara langsung di bawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari dukuh-dukuh.

Desa Loram Kulon adalah merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Jati Kabupaten Kudus yang terletak di sebelah selatan kota Kudus dengan luas wilayah 198,976 Ha. Jarak dari pusat pemerintahan kota 5 km, jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan 2 km, jarak dari kota atau ibukota Kabupaten 5 km dan jarak dari ibukota Propinsi 30 km. Desa Loram Kulon termasuk dataran rendah yang dikelilingi areal persawahan dengan ketinggian 12 m dari permukaan laut. Desa Loram Kulon

dibagi menjadi 5 RW (Rukun Warga) dan 34 RT (Rukun Tetangga). Dengan jumlah tanah bersertifikat 17 buah 1,808 Ha.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Masykur selaku ketua ranting koperasi KURMA ranting Desa Loram Kulon, lokasi pengrajin tas terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran tidak terlalu jauh, akan tetapi akses pengrajin tas terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran banyak mengalami kendala. Hal ini dikarenakan mayoritas pendidikan para pengrajin tas lulusan SMP yang menyebabkan pengetahuan terhadap lembaga-lembaga tersebut kurang luas. Kebiasaan para pengrajin hanya menjalankan usahanya sesuai dengan modal yang dimilikinya sendiri, tidak banyak dari mereka yang tahu bahwa ada lembaga-lembaga yang mampu membantu meminjamkan modal usaha. Untuk memasarkan barang kerajinannya, para pengrajin biasanya didatangi oleh para tengkulak yang membeli barang kerajinannya jauh dibawah harga pasaran. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana pengetahuan pengrajin tas tentang akses dan lokasi lembaga keuangan, 2) Bagaimana pengetahuan pengrajin tas tentang akses dan lokasi pasar, 3) Bagaimana upaya dinas perindustrian untuk meningkatkan pengetahuan pengrajin tas tentang akses serta lokasi ke lembaga keuangan dan lembaga pemasaran.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah (1) Mengukur tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap lembaga keuangan, (2) Mengukur tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap lembaga pemasaran, (3) Mengetahui upaya dinas perindustrian dalam mengembangkan tingkat pengetahuan pengrajin tas terhadap akses serta lokasi menuju lembaga keuangan dan lembaga pemasaran.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian adalah semua perajin tas yang berjumlah 33 perajin tas di Loram Kulon Kudus (Koperasi KURMA Kabupaten Kudus, 2018). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan teknik *sampling* jenuh atau sensus. *Sampling* jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel bila jumlah populasi relatif kecil.

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,344) dan dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,344). Semua instrumen yang diuji pada tiap dimensi dalam penelitian ini valid. Artinya semua pertanyaan dalam kuesioner yang dibagikan teruji keabsahannya. Untuk uji reliabilitas, suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* (α) $> 0,70$. Semua instrumen yang diuji pada tiap dimensi dalam penelitian ini reliabel. Artinya semua pertanyaan dalam kuesioner yang dibagi teruji keandalannya.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan kuesioner.

HASIL PENELITIAN

Industri tas desa Loram Kulon salah satu bidang industri yang terdapat di Kabupaten Kudus. Industri tas ini telah mampu menciptakan peluang usaha dan memberdayakan penduduk berusia kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran. Industri tas Desa Loram Kulon telah mampu menembus pasar nasional dan telah mampu bersaing dengan industri dari berbagai daerah, hal ini ditunjukkan pada peta distribusi tas Desa Loram Kulon yang mengarah pada berbagai wilayah diseluruh Indonesia.

Persebaran industri tas di Desa Loram Kulon tidak memiliki pola tertentu, industri ini menyebar di Desa Loram Kulon. Hal tersebut ditunjukkan pada peta persebaran industri tas Desa Loram Kulon.

Tingkat Pengetahuan Perajin Tas dalam kegiatan Industri Kecil Tas di Loram Kulon

Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan perajin tas dalam menjawab pertanyaan tentang industri kecil tas. Tingkat pengetahuan yang diukur yaitu pengetahuan memahami. Pada tingkatan pengetahuan ini perajin diberi pertanyaan

tentang industri serta kelembagaan dalam tahapan memahami.

Tabel 1.1 Tingkat Pengetahuan Perajin Tas

No.	Rentang Skor	Jumlah Perajin Tas	Presentase (%)
1.	0-1	0	0%
2.	2-3	5	15%
3.	4-5	28	85%

Hasil penelitian diatas menunjukkan perajin tas dalam kegiatan industri kecil tas pada tingkatan memahami di Desa Loram Kulon. Dari perajin tas yang diteliti, lebih dari separuh (85%) perajin tas mampu memahami industri tas dan kelembagaan yang meliputi pengetahuan tentang pengertian, klasifikasi, modal, jenis modal, dan pemasaran.

Akses dan Lokasi Perajin Tas Terhadap Lembaga Keuangan

Akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 13 pertanyaan

Tabel 1.2 Distribusi Akses dan Lokasi Terhadap Lembaga Keuangan

No.	Rentang Skor	Jumlah Perajin Tas	Presentase (%)
1.	13 – 21	0	0%
2.	22 – 30	9	27%
3.	31 – 39	24	73%

Tabel diatas menunjukkan bahwa akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga keuangan termasuk dalam kriteria sedang (73%). Artinya akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga keuangan sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, masih ada beberapa perajin tas yang kebingungan dalam proses menjalin kerjasama dengan Lembaga Keuangan. Karena ketidak tahuhan perajin, maka menimbulkan pemikiran bahwa syarat untuk menjalin kerja sama dengan Lembaga Keuangan terkesan rumit.

Akses dan Lokasi Perajin Tas Terhadap Lembaga Pemasaran

Akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga pemasaran dalam penelitian ini diukur dengan 13 pertanyaan.

Tabel 1.3 Distibusi Akses dan Lokasi Terhadap Lembaga Pemasaran

No.	Rentang Skor	Jumlah Perajin Tas	Presentase (%)
1.	13 – 21	0	0%
2.	22 – 30	18	55 %
3.	31 – 39	15	46 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga pemasaran termasuk dalam kriteria sedang (55%). Artinya akses dan lokasi perajin tas terhadap lembaga pemasaran sudah dilakukan dengan baik. Akan tetapi, masih ada beberapa perajin tas yang kebingungan dalam proses menjalin kerjasama dengan Lembaga Pemasaran. Karena ketidak tahuhan perajin, maka menimbulkan pemikiran bahwa syarat untuk menjalin kerja sama dengan Lembaga Pemasaran terkesan rumit.

Peran Lembaga Keuangan

Peran Lembaga Keuangan dalam penelitian ini diukur dengan 5 pertanyaan.

Tabel 1.4 Peran Lembaga Keuangan

No.	Rentang Skor	Jumlah Perajin Tas	Presentase (%)
1.	5 – 8	0	0%
2.	9 – 11	7	21 %
3.	12 – 15	26	79 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa peran lembaga keuangan termasuk dalam kriteria tinggi (79%). Artinya peran lembaga keuangan tersebut sudah dilakukan dengan baik. Hal tersebut dapat terjadi karena Lembaga Keuangan mau datang langsung ke lokasi industri untuk menawarkan jasanya. Sehingga pelaku indstri merasa dimudahkan dalam menjalin proses kerjasama dengan Lembaga Keuangan.

Dengan adanya Lembaga Keuangan yang mendatangi lokasi industri maka pelaku industri tidak perlu lagi untuk mengunjungi kantor Lembaga Keuangan, sehingga bisa menghemat waktu perajin tas.

Peran Lembaga Pemasaran

Lembaga Pemasaran dalam penelitian ini diukur dengan 3 pertanyaan.

Tabel 1.5 Peran Lembaga Pemasaran

No.	Rentang Skor	Jumlah Perajin Tas	Presentase (%)
1.	5 – 8	0	0%
2.	9 – 11	15	46 %
3.	12 – 15	18	54 %

Tabel diatas menunjukkan bahwa peran lembaga pemasaran termasuk dalam kriteria rendah (54%). Artinya peran lembaga pemasaran sudah dilakukan dengan baik. Lembaga Pemasaran termasuk dalam kriteria rendah karena memang belum ada Lembaga Pemasaran yang secara khusus berkonsentrasi di sektor tas. Lembaga Pemasaran yang ada sekarang masih bercampur dengan produk lain seperti batik, baju, dan lain-lain.

Lembaga Pemasaran yang belum terfokus di sektor tas inilah yang membuat peran Lembaga Pemasaran pada sektor tas masuk dalam kategori rendah.

PENUTUP

Tingkat pengetahuan perajin tas tentang lokasi dan akses terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran di Loram Kulon menunjukkan pola yang tidak sama antar perajin tas. Hal ini sesuai dengan hasil pengetahuan yang termasuk dalam kategori tinggi (73%). Akses dan lokasi terhadap lembaga keuangan dalam kategori sedang (73%). Akses dan lokasi terhadap lembaga pemasaran dalam kategori sedang (55%). Peran Lembaga Keuangan dalam kategori tinggi (79%). Peran Lembaga Pemasaran dalam kategori rendah (54%).

Dengan hasil penelitian di atas tingkat pengetahuan perajin tas terhadap lembaga keuangan dan lembaga pemasaran tergolong sedang hal tersebut bisa diupayakan untuk ditingkatkan oleh peran serta dinas-dinas terkait. Supaya perajin tas lebih mengetahui keuntungan apa saja yang dapat diperoleh dari menjalin

kerjasama dengan lembaga keuangan dan lembaga pemasaran.

Upaya dinas perindustrian dalam meningkatkan pengetahuan perajin tas terhadap akses dan lokasi menuju lembaga keuangan dan lembaga pemasaran sangatlah beragama diantaranya pameran produk dalam kota, pameran produk luar kota, pelatihan/kursus, pelatihan penjualan berbasis online, pelatihan marketing, dan lain-lain. Upaya Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus selain memberikan pelatihan juga mengenal produk perajin tas Kabupaten Kudus dengan cara memberikan souvenir berupa tas terhadap tamu kunjungan dinas, tamu-tamu seminar, dan lembaga pusat lainnya yang memiliki kerjasama dengan Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus.

Dengan demikian Dinas Perindustrian Kabupaten Kudus membantu mengenalkan produk perajin lokal serta mendekatkan perajin lokal dengan sistem penjualan nasional maupun internasional.

Saran yang dikemukakan, Lembaga keuangan dan Lembaga Pemasaran yang cukup baik, perlu dipelihara bahkan ditingkat lagi agar dapat mengembangkan industri kecil tas di Loram Wetan.

Upaya penguatan terhadap pengetahuan, akses, lokasi, lembaga keuangan , dan lembaga pemasaran yang dimiliki oleh perajin tas sebaiknya lebih ditingkatkan lagi karena penguasaan terhadap industri tas tersebut dapat digunakan untuk menjaga kestabilan industri tas seterusnya.

Perlu untuk memperbesar populasi penelitian serta memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan beberapa organisasi untuk memperoleh data yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlandi, Sofyan M. Saleh, M. Isya. 2014. Evaluasi Manfaat Pembangunan Jalan Paya Tumpi-Paya Ilang Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. Jurnal Teknik Sipil. 3(2)
- Anderson, L. W. dan D. R. Krathwohl. 2015. Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi

- Pendidikan Bloom. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Ed Revisi VI. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar. 2012. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2015. Industri Mikro dan Kecil. www.bps.go.id/subjek/view/id/170
- Banowati, Eva. 2015. Implementasi Dan Sosialosasi Model Pelatihan Dalam Pemberdayaan Penduduk Miskin Perkotaan. *Jurnal Geografi*. 12(1): 62-114
- Laporan Keadaan Desa Loram Kulon Tahun 2018
- Effendy, Onong Uchjana. 1996. Sistem Informasi Manajemen. Bandung: Mandar Maju
- Fandy, Tjiptono. 2000. Manajemen Jasa, Edisi Kedua. Andy Offset Yogyakarta
- Hardati, Puji. 2015. Pola Persebaran Outlet Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Semarang. *Jurnal Geografi*. 12(1): 75-114
- Hardati, Puji. 2005. Air Minum Isi Ulang. Prosiding Seminar Nasional. Surakarta: Fakultas Geografi UMS
- Indrayati, Ariyani. 2010. Peranan Wanita Dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Tentang Pola Ruang Belanja Wanita Di Daerah Pinggiran Kota Semarang. *Jurnal Geografi*. 7(2): 88-102
- Indrayati, dan Setyaningsih. 2013. Penentuan Lokasi Prioritas Penanganan Kasus Demam Berdarah Di Kota Semarang Berbasis Sistem Informasi Geografis. *Forum Ilmu Sosial*. 40(1): 56-67
- Janti, Suhar. 2014. Analisis Validitas dan Reabilitas Dengan Skala Likert Terhadap Pengembangan Si/Ti Dalam Penentuan Pengambilan Keputusan Penerapan Strategic Planning Pada Industri Garmen. Jakarta: BSI
- Jenita. 2017. Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah. Padang: UIN Imam Bonjol
- Kamaludin. 2008. Lembaga dan Saluran Pemasaran. www.Jurnalistik.co.id
- Kotler, Philip. 1994. Marketing management: Analysis, Planing, Implementation, Control. Edisi 8, New jersey: Prentice Hall. Inc
- Kotler, Philip. 1997. Managemen Pemasaran (Analisis, Perencanaan, Implementasi, dan Pengendalian). Jakarta: PT. Prenhalindo
- Lupiyoadi, Rambat. 2001. Manajemen Pemasaran Jasa, Teori dan Praktek. Edisi pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Mawaddah, Alina, Masda. 2003. Distribusi Spasial dan Karakteristik Industri Rumah Tangga Pangan di Kecamatan Ungaran Barat. Skripsi. Semarang: FIS Unnes
- Miro, F. 2005. Perencanaan Transportasi. Jakarta: Erlangga
- Notoadmodjo, S. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-Prinsip Dasar). Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwati; Loeloek Indah dan Sofan Amri. 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Ribot JC, Peluso NL. 2003. A Theory of Access. *The Rural sociological Society*. 68(2): 153-181
- Sangadji, E. M., dan Sopiah. 2013. Perilaku Konsumen: Pendekatan Praktis Disertai: Himpunan Jurnal Penelitian. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Saryono dan Kamaluddin, R. 2008. Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas pada Pasien di Ruang Bedah. Edisi pertama. Jakarta: Cakra Media
- Schlager E, Ostrom E. 1992. Property Rights Regimes and Natural Resources: A Conceptual Analysis. *Land Economics* 68(3): 249-262
- Sheth, J., N. dan Sisodia, R., S. 2012. The 4A's of Marketing. Creating Value for Customer, companies and Society. New York. Routledge
- Sriyanto. 2015. Persebaran Lokasi SMP Dan SMA Dalam Upaya Peningkatan Aksebilitas Dan Pelayanan Sekolah Di Kecamatan Gunung Pati. *Jurnal Geografi*. 12(1): 84-114
- Sukirno. 2001. Pengantar Makro Ekonomi Edisi 2. Jakarta: Grafindo Persada
- Susilo, Sri, dkk. 2000. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta: Salemba Empat
- Suwarman, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan
- Wahyono, H. 2010. Resistensi Antibiotik; Disampaikan Pada Pidato Pengukuhan Guru Besar Mikrobiologi FK UNDIP, Semarang.
- Wijayanto. Roni; I Wayan Subagiarta, dan Lilis Yulianti. 2012. Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Pengrajin Kuningan Pada Bagian Produksi di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Ekonomi*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember